

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari fase masa kehidupan manusia. Fase pada masa remaja terjadi ketika individu berada di usia antara dua belas tahun sampai delapan belas tahun. Usia remaja dikenal sebagai masa yang penuh persoalan dikarenakan tingkah laku remaja yang dipandang menyimpang, sebab usia remaja merupakan peralihan dari dunia anak-anak dan dunia dewasa. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berkaitan dengan penyesuaian sosial yaitu penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, Maka dapat pahami bahwa bagi remaja, teman-teman sebaya tidak kalah pengaruhnya dibanding dengan keluarga. Misalnya seperti pengaruh teman sebaya dalam hal berpakaian. Bila remaja memakai model pakaian yang serupa dengan kelompok popular seusianya, maka kesempatan bagi remaja untuk diterima oleh kelompok teman sebaya menjadi lebih besar. Demikian pula bila kelompok teman sebaya melanggar aturan sekolah, maka

remaja cenderung mengikuti tanpa memerdulikan dampak negatif yang akan diterima (Husdarta & Kusmaedi, 2010). Maka dari itu, penting bagi remaja untuk dapat menjalin hubungan positif dengan teman sebaya sehingga pengaruh teman sebaya terhadap kehidupan remaja dapat mengarahkan remaja ke arah yang lebih baik. Sebagaimana pernyataan Sokol (2009) bahwa hubungan baik dengan teman sebaya berhubungan positif dengan perkembangan identitas remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap remaja dalam memenuhi tugas perkembangan.

Remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya sangat mungkin untuk mengalami konformitas. Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, sehingga individu cenderung untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan (Myers, 2005).

Santrock (2007) menyatakan bahwa remaja dapat terlibat dalam semua jenis konformitas, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Konformitas teman sebaya yang positif apabila terdiri dari orang-orang yang bersikap positif sehingga memberikan pengaruh positif. Sebaliknya, konformitas teman sebaya yang negatif terdiri dari orang-orang yang bersikap negatif sehingga memberikan pengaruh negatif. Konformitas teman sebaya yang bersifat positif yaitu seperti

berpakaian yang sama dan meluangkan waktu untuk teman-teman. Sedangkan konformitas yang bersifat negatif yaitu menggunakan bahasa yang tidak baik, mencuri, merusak, membolos Sekolah, merokok dan mengolok-olok orang tua dan guru. Selain itu, konformitas juga sering menjadi pemicu tindakan-tindakan yang kurang baik atau negatif seperti perilaku agresif, konsumtif, *bullying*, dan kenakalan remaja lainnya (Sara, Husen, & Fajriani, 2019).

Sikap dan perilaku negatif dari pengaruh teman sebaya dijadikan sebagai referensi oleh peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang negatif pula. Perilaku negatif sebagai pengaruh dari teman sebaya dijadikan sebagai referensi karena konformitas yang dimiliki oleh peserta didik menyebabkan peserta didik memiliki ketergantungan pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok teman sebaya (Susanto & Farozin, 2018).

Perilaku negatif konformitas teman sebaya diantaranya yaitu ketidakdisiplinan, perudungan, agresif, dan tidak asertif. Peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan akibat pengaruh dari konformitas teman sebaya dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari. Kumalasari (2018) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan memberikan pengaruh negatif, artinya peserta didik cenderung berperilaku tidak disiplin apabila temannya juga melakukan tindakan tidak disiplin. Selain terpengaruh untuk tidak

disiplin, remaja juga rentan terhadap perudungan. Perilaku perudungan atau *bullying* di kalangan peserta didik dapat terjadi akibat adanya pengaruh konformitas teman sebaya. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21.50% (Adriel & Indrawati, 2019).

Peserta didik dapat melukai orang lain sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya. Widyantoro (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sebesar 5.3%. Artinya, peserta didik yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi, semakin tinggi pula perilaku agresif peserta didik.

Perilaku remaja pada penelitian yang dijelaskan sebagian besar bersifat *status offenses* yaitu kenakalan non kriminal, namun berdampak negatif bagi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai konformitas teman sebaya. Penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, menarik untuk mengetahui lebih lanjut perilaku asertif remaja menghadapi konformitas teman sebaya. Fajriana (2018) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara asertivitas dengan konformitas. Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap asertivitas sebesar 27.2% (Hati & Setyawan, 2015). Artinya, semakin tinggi

konformitas, maka semakin rendah asertivitas peserta didik terhadap teman sebaya.

Remaja yang berada pada rentang usia dua belas sampai delapan belas tahun merupakan usia peserta didik yang duduk di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sehubungan dengan penelitian tentang konformitas teman sebaya, studi pendahuluan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP 1 Barunawati. Pada bulan November 2020, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru. Guru tersebut menceritakan bahwa terdapat kasus peserta didik secara berkelompok ingin mencelakakan salah seorang guru baru pada saat itu. Rencana peserta didik diketahui berdasarkan pesan yang ada di telepon genggam milik peserta didik. Di lain waktu, peneliti mewawancarai peserta didik yang sedang dipanggil karena sebuah kasus. Disimpulkan atas pernyataan yang disampaikan peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa kasus yang sering dia hadapi adalah kasus yang dilakukan bersama teman-teman, sebab keberanian untuk melanggar aturan sekolah semakin besar jika dilakukan bersama teman-teman. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar fenomena konformitas teman sebaya terjadi di SMP 1 Barunawati, maka dilakukan pengambilan data melalui instrumen konformitas teman sebaya yang disebarakan menggunakan google formulir. Berdasarkan

hasil instrumen konformitas teman sebaya, diketahui bahwa sebanyak 21,24% peserta didik dengan konformitas teman sebaya yang tinggi.

Konformitas teman sebaya cukup memberikan pengaruh terhadap kehidupan peserta didik karena peserta didik berada dalam usia remaja, sehingga memiliki peluang besar untuk ikut terpengaruh oleh teman-teman sebaya. Untuk itu, peserta didik membutuhkan penanganan nyata yang salah satunya dilakukan oleh Sekolah, terutama Guru BK (Bimbingan dan Konseling). Peserta didik membutuhkan layanan yang tepat dan akurat dalam menetapkan standar perilaku (Fauzan, Firman, & Daharnis, 2018).

Salah satu layanan BK yang tepat dan akurat dalam menetapkan standar perilaku terkait pengaruh teman sebaya yaitu bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995), bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. Konformitas teman sebaya terjadi karena pengaruh dari teman sebaya merupakan fenomena yang dirasakan peserta didik. Untuk membantu peserta didik menghadapi fenomena konformitas teman sebaya, maka bimbingan kelompok terbukti memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya (Sartika & Yandri, 2019).

Pada akhir tahun 2019, terjadi wabah virus corona yang bestatus pandemi. Pandemi covid-19 masih terjadi di tahun 2021, sehingga terjadi peralihan segala sisi kehidupan termasuk institusi pendidikan yang harus melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem jarak jauh.

Penelitian eksperimen dirancang serta dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga penelitian dilakukan secara daring baik pengambilan data hingga pemberian perlakuan atau *treatment*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dibuat secara daring dengan menggunakan google formulir. Google formulir merupakan salah satu *software* google yang dapat membuat formulir secara daring (dalam jaringan). Google formulir memiliki banyak manfaat pada berbagai tugas pendidikan. Salah satu manfaat google formulir untuk dunia pendidikan diantaranya adalah dapat membagikan instrumen secara daring (Sianipar, 2019).

Peralihan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai dampak pandemi Covid-19, menggerakkan seluruh tenaga pengajar untuk menyusun strategi menerapkan pembelajaran jarak jauh. Google meet hadir sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Google meet (2020) merupakan bagian dari google yang menyediakan solusi bagi semua orang untuk melakukan konferensi video secara daring,

termasuk pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada layanan klasikal. Hanifah, dkk. (2020) menyatakan bahwa penggunaan google meet dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal. Selain layanan bimbingan klasikal, google meet juga dapat digunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok (Ariyogi, Prasetiawan, & Sudaryati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, konformitas teman sebaya terjadi di kalangan remaja. Seringkali permasalahan mengenai konformitas teman sebaya tidak terlalu dilihat sebagai fenomena yang memiliki kontribusi terhadap tingkah laku peserta didik sehingga memengaruhi pemberian tindakan yang harus dilakukan Sekolah, terkhusus BK. Keadaan pandemi Covid-19 tidak menghentikan langkah untuk memantau dan membina peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai strategi menjalankan fungsi institusi pendidikan. Google meet hadir agar fungsi institusi pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya yaitu melalui pembelajaran jarak jauh. Konformitas teman sebaya menarik untuk diteliti karena fenomena konformitas teman sebaya yang erat kaitannya dengan remaja di usia sekolah menengah, sehingga penelitian ini mengenai “Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Daring terhadap Konformitas Teman Sebaya (Studi *Quasi-Experiments* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun

Ajaran 2020/2021)". Penelitian dilakukan sebagai upaya layanan BK dalam menangani fenomena konformitas teman sebaya di Sekolah dalam masa pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Terdapat konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Layanan BK dalam menangani konformitas teman sebaya di Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan lingkup masalah pada penelitian ini yaitu "Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Daring terhadap Konformitas Teman Sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati tahun ajaran 2020/2021."

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam

penelitian ini adalah “Adakah pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021 sebelum diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok berbasis daring.
2. Mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021 sesudah diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok berbasis daring.
3. Mendeskripsikan pengaruh bimbingan kelompok berbasis daring terhadap konformitas teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP 1 Barunawati Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu informasi terhadap kajian ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai isu yang terjadi pada remaja di Sekolah, khususnya mengenai konformitas teman sebaya serta penanganan terhadap konformitas teman sebaya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengatasi perilaku konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membuat pihak-pihak Sekolah menyadari segala isu dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik yang terjadi seperti konformitas teman sebaya serta memahami peran BK dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik guna memenuhi tugas perkembangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan data atau informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk kemudian melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai *treatment* yang dapat digunakan untuk mereduksi konformitas.teman sebaya.

